PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK PADA ANAK USIA DINI

Maghfiroh[1], Arri Handayani[2], Dini Rakhmawati[3]
Universitas PGRI Semarang
[1]Viranaswa20@gmail.com, [2]arrihandayani@upgris.ac.id
[3]dinirakhmawati@upgris.ac.id

ABSTRACT

This article discusses psychomotor development at an early age where psychomotor development is the development of controlling body movements through coordinated activities between the central nervous system and muscles. Starting from rough movements. This article aims to find out what characteristics are related to the psychomotor development of early childhood and the factors that influence psychomotor growth in early childhood.

Keywords: Psychomotor Development, Characteristics, Early Childhood

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai perkembangan psikomotorik pada usia dini dimana perkembangan psikomotorik ialah perkembangan mengontrol gerak-gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antar saraf pusat dan otot. Dimulai dari gerakan kasar. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui karateristik apa saja yang berkaitan dengan perkembangan psikomotorik anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan psikomotorik pada anak usia dini.

Kata Kunci**:** Perkembangan Psikomotorik, Karateristik, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini sering dikenal dengan istilah anak prasekolah, dimana memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungan luar (Nursiyah dkk,2023). Anak usia dini merupakan anak pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti,2010:7) anak usia dini adalah anak yang umurnya berkisar antara 3-6 tahun. Karateristik anak usia dini adalah sikap dari individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan.(Idris, 2013). Pentingnya mengetahui karateristik anak untuk memberikan stimulasi pada anak secara benar sesuai dengan tahap perkembangan.

Perkembangan Psikomotorik merupakan perkembangan mengontrol gerak-gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antar saraf pusat dan otot. Dimulai dari gerakan kasar yang melibatkan

bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, meloncat, dan lain-lain. Selain gerakan kasar terdapat gerakan halus yang terdiri dari meraih, memegang, melempar dan lain-lain. Perkembangan psikomotork sangat jarang diperhatikan karena dianggap suatu kemampuan yang otomatis serta perkembangan yang wajar akan tetapi perkembangan tersebut mengarah pada pembentukan ketrampilan anak. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) Keterampilan motorik halus, seperti keterampilan kecekatan jari, menulis, menggambar, menangkap bola dan sebagainya; (2) Keterampilan motorik kasar, meliputi kegiatan-kegiatan otot seperti berjalan, berlari, naik dan turun tangga, melompat dan sebagainya. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan Tujuan dalam pembuatana artikel ini untuk mengetahui karatersistik perkembangan psikomotorik pada usia dini.

Pembahasan

Perkembangan psikomotorik

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerakan kasar, gerakan halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian anak (Jurana, 2017). Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan pengendalian gerak badan yang melibatkan kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang saling terkoordinasi. Pengendalian tersebut dimulai dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang dilakukan pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan psikomotorik adalah anak mampu menggerakkan dan mengendalikan bagian tubuhnya dengan baik (Aghnaita, 2017). Gerakan-gerakan tersebut dilakukan oleh anak sekolah dasar melalui koordinasi dari beratus-ratus otot yang unik.

Keterampilan motorik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi keterampilan dalam menggerakkan otot-otot besar seperti lengan, kaki, batang tubuh sperti berjalan, melompat, berlari. Sedangkan keterampilan motorik

halus meliputi otot-otot kecil yang ada pada seluruh tubuh seperti menyentuh, memegang, menulis, dan menggambar. Keterampilan motorik bagi anak sekolah dasar merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan, karena pada usia ini otot-otot mulai berkembang dan menemukan fungsi dari bagian fisik mereka. Sehingga anak akan terus melakukan aktivitas dan tidak dapat diam dalam waktu yang lama (Suyadi, dkk, 2018).

Pendidikan merupakan sebuah proses dari pembudayaan (Tilaar dalam Masunah & Narawati, 2003: 281). Pembudayaan yang dimaksud adalah adanya upaya masyarakat untuk kelangsungan tradisi yang dimiliki melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan memainkan sebuah peranan penting dalam keberlangsungan sebuah tradisi. Pendidikan juga dimaksudkan sebagai suatu proses atau kegiatan yang secara sadar di usahakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan yang bersifat bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah (Kristiawan, 2016: 96).

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat daripada sebelumnya.

Kegiatan outbound juga memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Asti (2009) yang menyatakan bahwa outbound memiliki berbagai macam keuntungan seperti: memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, penuh kegembiraan karena dilakukan dengan berbagai permainan edukatif yang menyenangkan dan memberikan

dampak positif bagi salah satu peserta didik yang mungkin saja mengalami masa kecil kurang bahagia. Outbound juga merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan siswa yang didapatkan dari serangkaian pengalaman seperti berbagai lomba yang dilaksanakan pada waktu outbound.

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003). Anak usia dini adalah anak kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.(Khairi 2016) Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini meripakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. (Wiyanti dan Barnawi, 2016).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Mansur, 2011).

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiousity) secara optimal (semiawan, 2007:19).

Untuk memfasilatasi tingkat perkembangan fisik anak, pada taman kanak-kanak perlu dibuat adanya arena bermain yang dilengkapi dengan alat-alat peraga dan alat-alat keterampilan lainnya,

karena pada usia 2- 6 tahun tingkat perkembangan fisik anak berkembang sangat cepat, dan pada umur tersebut anakanak perlu dikenalkan dengan fasilitas dan alat-alat untuk bermain, guna lebih memacu perkembangan fisik sekaligus perkembangan psikis anak terutama untuk kecerdasan.

Banyak penelitian menyatakan bahwa orang-orang yang cerdas dan berhasil pada umumnya berasal dari keluarga yang demokratis, suka melakukan uji coba, suka menyelidiki sesuatu, suka berpergian (menjelajah alam dan tempat), dan aktif, tak pernh diam dan berpangku tangan. Ingat keterampilan tangan adalah jendela menuju pengetahuan. Dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan uji coba (trial and error), mangadakan penyelidikan bersama-sama, menyaksikan dan menyentuh sesuatu objek, mengalami dan melakukan sesuatu , anak-anak akan jauh lebih mudah mengerti dan mencapai hasil belajar dengan mampu memanfaatkan atau menerapkan apa yang telah dipelajari.

Karateristik Perkembangan Psikomotorik

Karakteristik perkembangan psikomotorik juga mengalami perbedaan tiap tahun atau fase perkembangan. Adapun karakteristik perkembangan psikomotorik peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 3 tahun
   Tidak dapat berhenti dan berputar secara tiba-tiba atau secara cepat, dapat melompat 15-24 inchi, dapat menaiki tangga tanpa bantuan, dengan berganti kaki, dapat berjingkrak.
2. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 4 tahun
   Lebih efektif mengontrol gerakan berhenti, memulai, dan berputar, dapat melompat 24-33 inchi, dapat menuruni tangga, dengan berganti kaki, dengan bantuan, dapat melakukan jingkrak 4 sampai 6 langkah dengan satu kaki.
3. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 5 tahun
   Dapat melakukan gerakan start, berputar, atau berhenti secara efektif, dapat melompat 28-36

inchi, dapat menuruni tangga tanpa bantuan, berganti kaki, dapat melakukan jingkrak dengan sangat mudah.

4. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 6-12 tahun

   Pada masa anak perkembangan keterampilan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: (1) Keterampilan menolong diri sendiri; Anak dapat makan, mandi, berpakain sendiri dan lebih mandiri, (2) Keterampilan menolong orang lain; Keterampilan berkaitan dengan orang lain, seperti membersihkan tempat tidur, membersihkan debu dan menyapu, (3)Keterampilan sekolah; mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, melukis, menari, bernyayi, dll., (4) Keterampilan bermain; anak belajar keterampilan seperti melemper dan menangkap bola, naik sepeda, dan berenang.

   Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik, baik yang menghambat dan mendukung peningkatan potensi kemampuan psikomotorik peserta didik adalah sebagai berikut:

5. Faktor pola asuh orang tua. Contohnya pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan psikomotorik saat orang tua menerapkan pola asuh terlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang anak sangat sensitif apalagi setiap anak tidak dapat secara langsung dioptimalkan secara cepat dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat. Apabila orang tua memaksakan peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak, kebanyakan malah menyebabkan gangguan mental terhadap anak tersebut biasanya anak akan cenderung merasa canggung, merasa serba salah tidak percaya pada diri sendiri dan merasa tertekan.
6. Gen dari orang tua. Gen dari orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orang tua mempunyai

pembawaan sifat gen yang unggul maka perkembangan psikomotorik peserta didik akan lancar, begitu pun sebaliknya.

7. Pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan ini biasa berasal dari keluarga, sekolah maupun lingkungan bermain.
8. Interior ruang belajar. Menjelaskan bahwa kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Adapun lingkungan fisik hunian (bangunan), ruang (interior) beserta segala perabotnya dan sebagainya.

Peran guru sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mengotimalkan perkembangan fisik dan psikomotoriknya.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak ber-bicara, antara lain:

a. Intelegensi, semakin cerdas anak semakin cepat keterampilan bicara- nya.
b. Jenis disiplin, disiplin yang rendah membuat cenderung cepat bicara dibanding dengan anak yang orang tuanya bersikap keras dan ber- pandangan bahwa anak harus dilihat, tetapi tidak didengar.
c. Posisi urutan, anak sulung didorong lebih banyak bicara dari pada adiknya.
d. Besarnya keluarga, anak tunggal didorong lebih banyak bicara diban- ding anak-anak dari keluarga besar sebab orang tua lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya.
e. Status sosial ekonomi, dalam keuarga kelas rendah kegiatannya cenderung kurang terorganisasi dari pada kelas menengah dan atas.
f. Status ras, mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam sebab ayahnya tidak ada atau sebab keluarga tidak teratur sebab banyak anak dan ibu bekerja di luar.
g. Berbahasa dua
h. Penggolongan peran seks, misalnya laki-laki dituntut untuk sedikit bicara dari pada perempuan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif . Subjek penelitian ini sebanyak 10 orang anak yang berusia 5-6 tahun, yang bertujuan untuk mencari

informasi dan mengarahkan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida 04 pada bulan november 2023. Dengan sample anak-anak kelas B usia 5-6 tahun, yang berjumlah 10 orang dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Untuk mengukur tingkat perkembangan motorik kasar anak, peneliti menggunakan instrumen penilaian yang terdapat pada indikator aspek fisik motorik yang akan dicapai oleh anak. Adapun analisis data menggunakan teknik deskripsi presentasi dengan peritungan ketuntasan individu.

Pengembangan instrumen hambatan perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini menggunakan model RDR yang meliputi tahap research, development, dan research. Adapun tahapan pengembangan instrumen disajikan sebagai berikut.

Tahap pertama yaitu research, pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara untuk menganalisis kondisi lapangan, kebutuhan sehingga diperoleh data untuk merancang instrumen asesmen sesuai dengan permasalahan yang ditemui di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan observasi kegiatan pembelajaran diketahui bahwa instrumen asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar anak yang digunakan dalam proses pembelajaran masih sederhana dan kurang tepat sasaran. Jadi berdasarkan analisis tersebut, kemudian dirancang instrumen asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar anak kelompok B pada proses pembelajaran di RA Perwanida 04.

Tahap kedua yaitu development, pada tahap ini dilakukan pengembangan instrument sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berupa instrumen asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar anak yang akan dihasilkan. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tahap ini adalah merancang instrumen instrumen asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar anak, yang meliputi penyusunan kisi-kisi asesmen dan penyusunan asesmen non tes yang berbentuk

kuesioner. Aspek-aspek kemampuan fisik motorik kasar dalam kisi-kisi dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui perumusan indikator asesmen. Setelah menyusun kisi-kisi kemudian dilakukan penyusunan penilaian non tes berbentuk kuesioner yang akan diisi oleh guru terkait instrumen asesmen. Hasil awal penyusunan instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran maupun masukan. Setelah instrumen diperbaiki, kemudian dilanjutkan dengan tahap uji efektivitas produk. Adapun kisi-kisi instrumen hambatan perkembangan fisik motorik kasar yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Hambatan Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Aspek	Dimendi	Indikator	Butir
Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak	Meloncat	1 Meloncat kedepan sejauh 50 cm 2 Meloncat ke atas dengan ketinggian 15-30 cm	1 2
	Melempar dan menangkap	1 Melempar kedepan dengan satu tangan 2 Melempar kedepan dengan dua tangan 3 Menangkap sesuatu dengan kedua tangan secara tepat	3 4 5
	Melakukan gerakan koordinasi	1 Menirukan gerakan senam (gerakan kombinasi antara kaki dan tangan) sesuai yang dicontohkan guru	6
	Berjalan	1 Berjalan di atas papan titian 2 Berjalan jinjit	7 8
	Berlari	1 Berlari lurus 2 Berlalri zigzag	9 10
	Naik turun tangga	1 Naik tangga dengan kaki bergantian 2 Turun tangga dengan kaki bergantian	11 12

Tahap ketiga yaitu research, tahap ini adalah tahap akhir yang dilakukan setelah meracang

instrumen asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar anak. Uji efektivitas dilakukan dengan melibatkan ahli atau pakar untuk menilai kelayakan instrumen ini. Pada penelitian ini uji ahli dilakukan oleh dua orang dosen yang ahli dalam bidangnya serta oleh praktisi yaitu dua orang guru PAUD. Uji validitas isi oleh pakar dilaksanakan dengan memberikan lembar penilaian instrumen yang terdiri dari dua jawaban penilaian yaitu relevan dan tidak relevan. Hasil validasi ahli kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan bimbingan yang diperoleh dari pakar untuk penyempurnaan instrumen. Setelah instrumen dinilai oleh ahli, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kualitas atau kelayakan instrumen yang dikembangkan. Adapun hasil butir instrument yang relevan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi butir isntrumen

Ahli I	Ahli II
Relevan	Relevan
Tidak Relevan	Tidak Relevan
1,2,3,4,5,6,7,8,9	1,2,3,4,5,6,7,8,9
-	-
10,11,12	10,11,12

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 12 butir instrument yang dikembangkan dinyatakan relevan. Berdasarkan hasil perhitungan uji ahli di atas, diperoleh koefisien validitas isi instrumen asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar anak sebesar 1,00 dengan kriteria validitas sangat tinggi. Data yang telah diperoleh dari hasil uji ahli dan yang telah dianalisis tingkat validitasnya, selanjutnya dilakukan analisis terhadap reliabilitas instrumen asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar anak. Uji reliabilitas instrumen ini dihitung menggunakan rumus Percentage of Agreement. Instrumen ini dinyatakan reliabel apabila besar koefisien reliabilitasnya (R) ≥ 0,75 dan dinyatakan tidak reliabel apabila besar koefisien reliabilitasnya (R) ≤ 0,75. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, dinyatakan sebanyak 12 butir pernyataan dinyatakan reliabel karena dua ahli menunjukkan persetujuannya. Rerata derajat Agreement sebesar 6 dan rerata derajat Disagreement sebesar 0. Berdasarkan hasil perhitungan

reliabilitas uji ahli di atas, diperoleh koefisien instrumen asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar anak sebesar 1,00, maka instrumen asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar anak dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen maka dapat disimpulkan bahwa instrumen hambatan perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran. (Dewi Ayu, 2021)

D. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan peran orang tua maupun guru sangat memiliki peran yang penting untuk perkembangan anak usia dini terutama pada perkembangan psikomotorik anak karena perkembangan psikomotorik anak merupakan perkembangan yang cenderung di abaikan karena dianggap sepele padahal pertumbuhan psikomotorik sangat berpengaruh pada keterampilan anak. Saran untuk artikel ini dilakukan penelitian lanjutan yaitu penelitian langsung terhadap individu anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi, & Novan Ardy Wiyani, (2016).*Format* PAUD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Husnuzziadatul Khairi, 2018 Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun: Jurnal Warna

Andayani, S. (2021). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, *7*(02), 199-212.

Hafina, A., (2013), Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Dosen UPI.

Khairi, H, (2018), Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.

Masdudi, M. (2016), Karakteristik perkembangan pendidikan anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2).

Rahman, U. (2009), Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *12*(1), 46-57

Sabani, F., (2019), Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6–7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *8*(2), 89-100

Kusnanto Raden Angga Bagus, (2019), *Jurnal Paradigma pendidikan seni belajar melalui seni dalam pendidikan usia dini,*

Lubuklinggau, Volume 6, Nomor 2, hlm 155-162

Rizqia Maulida, (2019), *Analisis psikomotorik halus siswa ditinjau dari keterampilan menggambar anak usia sadar SD,* Yogyakarta: Universitas Islam Sunan kalijaga

Nurasyiah Rina, (2023), *Jurnal Karakteristik perkembangan anak usia dini,* Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Volume 17, nomor 1

Sutrisno Andre Maulana, (2023), *Mengenal tahap perkembangan psikomotorik anak usia dini di Desa Cintalanggeng,* Jawa Barat, volume 2, nomor 2

Sutrisno Amin, (2021), *Jurnal Pentingnya pendidikan anak di usia dini,* Jakarta: Universitas Muhammadiyah

Saputra Aidil, (2018), *Pendidikan anak pada usia dini,* Meulaboh: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Teungku Dirundeng, volume 10, nomor 2

Widiasari Choiriyah, (2019), *Pengembangan Psikomotorik peserta didik melalui kegiatan outing class di BA Aisyiyah Bulakrejo 2,* Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Volume 1, nomor 2